

# **Error pada Tulisan Deskriptif yang Dibuat oleh Mahasiswa Tingkat Pertama STKIP PGRI Blitar**

Romi Asmoro  
{romidotas@gmail.com}

Universitas Indraprasta PGRI

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis eror dalam menulis tulisan deskriptif oleh siswa tingkat pertama STKIP PGRI Blitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jenis eror yang sering muncul pada tulisan deskriptif mahasiswa. Peneliti menemukan 550 eror dengan hasil 88 (16%) *addition*, 185 (33,64%) *omission*, 116 (21,09%) *misformation*, 11 (2%) *misordering*, dan 150 (27,27%) *mechanism*. Eror yang paling sering muncul adalah *omission* yang disebabkan karena kekurangpahaman mahasiswa tentang aturan susunan kalimat bahasa Inggris. Eror kedua adalah *mechanism* yang dapat diantisipasi dengan pemahaman tentang tata cara penulisan kalimat yang baik dan benar. Eror ketiga adalah *misformation*. Eror keempat adalah *addition* yang mengindikasikan bahwa siswa mengalami kebingungan tentang bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Eror terakhir adalah *misordering*—bahasa Indonesia menggunakan Diterangkan-Menerangkan, sedangkan Bahasa Inggris menggunakan Menerangkan-Diterangkan.

**Kata kunci:** Kesalahan, Analisis Kesalahan, Tulisan Deskriptif.

**Abstract.** This research was carried out to analyze students' error in descriptive writing made by first year students of STKIP PGRI Blitar. The purpose of this research is to find out the most type of error in students' descriptive writing. The researcher found 550 errors, which include 88 (16%) errors of addition, 185 (33,64%) errors of omission, 116 (21,09%) errors of misformation, 11 (2%) errors of misordering, and 150 (27,27%) errors of mechanism. The most dominant error is omission that is caused by misunderstanding about English grammar. The second is mechanism that can be anticipated by understanding of writing academic rules. The third type is misformation. The fourth type is addition that indicates that the students confuse about L1 and L2. The last type is misordering—in Indonesian, the head precedes the modifier, while in English the modifier comes first before the head.

**Keywords:** Error, Error Analysis, Descriptive Writing.

## **1 Pendahuluan**

Bahasa adalah sistem pada manusia dalam penggunaan suara dan kata untuk berkomunikasi (Tumbull, 2010: 834). Brown (2000: 16) mengungkapkan bahwa “Bahasa adalah sebuah sistem kesewenangan lisan, tulisan dan simbol isyarat konvensional yang dapat memungkinkan sebuah anggota komunitas tertentu untuk berkomunikasi satu dengan yang lain secara jelas”. Dari definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat untuk melakukan

percakapan, baik secara lisan maupun tulisan. Kita membutuhkan komunikasi dengan orang lain karena kita adalah makhluk sosial. Saat ini, tidak ada data yang akurat yang menjelaskan berapa banyak bahasa yang ada di dunia ini.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia untuk berkomunikasi, sehingga ditetapkan sebagai bahasa internasional. Bahasa Inggris digunakan ketika orang-orang yang berlainan negara melakukan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Di era globalisasi saat ini, ada banyak sekali media dan barang-barang elektronik yang menggunakan bahasa Inggris.

Beberapa hal di atas adalah sebagian alasan mengapa bahasa Inggris penting untuk dipelajari. Dalam mempelajari Bahasa Inggris, ada empat keahlian utama yang harus dikuasai, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keahlian tersebut bersifat hierarkis yang tidak dapat ditukar karena sudah menjadi urutan paten. Artinya, keahlian mendengar adalah keahlian termudah, sedangkan keahlian menulis adalah keahlian tersulit. Dengan menguasai keahlian mendengar, siswa dapat berbicara meskipun mereka hanya mengulang apa yang telah didengarkan. Keahlian selanjutnya, adalah membaca. Setelah mereka mendengarkan beberapa kata dan dapat mengucapkannya, mereka akan mendapatkan keahlian baru, yaitu membaca. Setelah mendengar beberapa informasi, mengomunikasikan dengan orang lain, dan juga membaca dari berbagai sumber, maka keahlian selanjutnya yang akan didapat oleh siswa adalah menulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keahlian yang tersulit.

Dalam menulis, siswa diharapkan juga menguasai beberapa kemampuan berbahasa yang lain, seperti kosa kata dan tata bahasa. Kerumitan dalam menulis membuat siswa mudah untuk melakukan kesalahan. Hamer (2004: 49) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua telah memiliki pengetahuan yang dalam tentang bahasa pertamanya. Ketika pengetahuan bahasa pertama bertemu dengan pengetahuan bahasa kedua, akan menimbulkan kebingungan yang menyebabkan munculnya eror (*error*) pada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Menurut Brown (2000), cara belajar seseorang adalah sebuah proses yang secara fundamental melibatkan kekeliruan (*mistake*). “Semua siswa melakukan *mistake* pada tingkatan yang berbeda-beda dalam mempelajari bahasa. Ini adalah proses yang alamiah (Harmer, 2004).” Edge dalam Hamer (2004) membagi *mistake* menjadi tiga kategori. Pertama, “*slip*,” yakni kesalahan yang dapat dikoreksi oleh siswa itu sendiri. Kedua, “*error*,” yakni kesalahan yang tidak dapat dikoreksi oleh siswa itu sendiri karena mereka membutuhkan penjelasan. Ketiga, “*attempts*,” yakni kesalahan yang terjadi ketika siswa mencoba untuk mengatakan sesuatu, namun mereka belum tahu bagaimana cara mengucapkannya dengan benar.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *error* berbeda dengan *mistake* yang merupakan proses alamiah dalam mempelajari bahasa. Itu terjadi terutama pada siswa yang belajar bahasa kedua, seperti bahasa Inggris. James (1998) dalam Brown (2000) berpendapat bahwa “*Error* tidak dapat dikoreksi sendiri, sedangkan *mistake* dapat dikoreksi sendiri jika kesalahan tersebut ditujukan kepada penutur”. Hal itu menunjukkan bahwa *error* berbeda dengan *mistake*. Berdasarkan opini beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *error* terjadi ketika siswa melakukan kesalahan karena ketidaktahuan mereka, sedangkan *mistake* terjadi ketika siswa melakukan kesalahan karena mereka keliru namun mereka tahu mana yang benar.

Beberapa eror yang sering muncul pada siswa antara lain *omission*, *addition*, *misformation*, *misordering* dan *mechanism* (tanda baca, huruf besar-kecil, dan ejaan). Brown (2000) mengungkapkan, “fakta bahwa siswa melakukan *error* dan bahwa *error* tersebut diobservasi, dianalisis, dan diklasifikasikan untuk mengungkapkan sesuatu dari sistem operasi pada siswa,

memunculkan bahasan tentang analisis kesalahan yang disebut *error analysis*”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *error analysis* untuk membantu guru dan siswa dengan mengangkat judul penelitian “*Error pada Tulisan Deskriptif yang Dibuak oleh Mahasiswa Tingkat Pertama STKIP PGRI Blitar.*”

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menghitung kesalahan yang ada pada tulisan deskriptif yang dibuat oleh mahasiswa tingkat pertama STKIP PGRI Blitar pada tahun ajaran 2014/2015.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas menulis yang diberikan kepada siswa melalui dosen pengampu mata kuliah *Writing*. Para siswa diminta untuk membuat teks deskriptif pada secarik kertas menggunakan tulisan tangan. Siswa mengumpulkan hasil tulisan mereka kepada dosen setelah dua jam pelajaran (90 menit).

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 33 orang siswa peserta mata kuliah *Writing* yang diampu oleh Bapak Andreas, M.Pd. Pemberian tugas menulis dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2015, pukul 13.00. Pemberian tugas dilakukan dalam kelas dengan alokasi waktu pengerjaan 90 menit. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis pada hasil tulisan deskriptif yang telah dibuat oleh para siswa.

Data dianalisis berdasarkan *surface strategy taxonomy* dan dilanjutkan dengan penghitungan menggunakan tabel. Di dalam tabel, eror diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe dan diberi deskripsi yang jelas. Berikut adalah prosedur yang dilakukan peneliti.

Pertama, setiap teks deskriptif dibaca dengan seksama untuk mengidentifikasi eror. Peneliti menggunakan menu *review* pada *Microsoft Office Word 2010*. Setelahnya, eror yang sudah diklasifikasikan, dihitung berdasarkan tipe-tipe kesalahan yang dijumpai. Di akhir proses analisis, jumlah eror yang ditemukan dibuat menjadi persentase menggunakan rumus:

$$P = F \times \frac{100}{n} \% \quad (1)$$

Catatan:

P : Persentase

F : Jumlah kesalahan

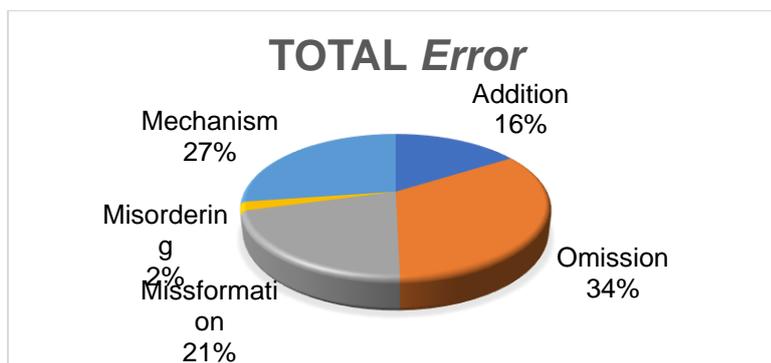
n : Jumlah sampel

## 3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penugasan yang telah diberikan, berikut adalah tabel yang menunjukkan jenis-jenis eror yang terdapat pada tulisan teks deskriptif yang telah dibuat oleh mahasiswa tingkat satu STKIP PGRI Blitar tahun akademis 2014/2015. Data ini selanjutnya dianalisis secara menyeluruh untuk mengetahui jenis-jenis eror apa saja yang sering muncul. Berikut adalah sebaran datanya.

**Tabel 1.** Total Error

Tipe Error	Jumlah	Persentase (%)
<i>Addition</i>	88	16,00
<i>Omission</i>	185	33,64
<i>Misformation</i>	116	21,09
<i>Misordering</i>	11	2,00
<i>Mechanism</i>	150	27,27
<b>TOTAL</b>	<b>550</b>	<b>100</b>

**Gambar 1.** Total Error

Berdasarkan analisis di atas, terdapat 550 error yang ditemukan. Sebanyak 88 (16%) merupakan *addition error*, 185 (33,64%) *omission error*, 116 (21,09%) *misformation error*, 11 (2%) *misordering error*, dan 150 (27,27%) *mechanism error*.

Dari data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa error yang paling sering muncul adalah *omission error*. Hal ini berarti bahwa siswa masih tidak tahu kata yang mana yang dibutuhkan dalam sebuah kalimat berbahasa Inggris. Pengetahuan mereka tentang bahasa pertama mereka menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya jenis error ini. Bahasa Indonesia memiliki aturan yang berbeda dalam tata bahasa. Semisal, tidak ada aturan tata bahasa mengenai kata bantu preposisi di dalam bahasa Indonesia. Yang ada hanyalah *di*, *ke*, dan *dari*. Selain itu, tidak ada juga aturan tata bahasa dalam bahasa Indonesia mengenai penggunaan kata kerja pada waktu tertentu. Di dalam bahasa Indonesia tidak terdapat adanya perubahan bentuk kata kerja lampau, sekarang, atau yang akan datang. Hal inilah yang menyebabkan kebingungan para siswa. Pemahaman tata bahasa Inggris menjadi faktor utama terjadinya jenis error ini.

Tempat kedua adalah *mechanism error*. Termasuk di dalamnya error terkait tanda baca, pengejaan, dan penggunaan huruf besar-kecil. Untuk para remaja, terdapat banyak gaya penulisan, terlebih pada tulisan tangan. Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya error jenis ini. Para siswa juga sering menghiraukan tanda baca titik dan koma. Begitu juga dengan huruf besar dan kecil yang sering tertukar. Tidak luput juga tentang ejaan. Sekali lagi, hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa pertama mereka, bahasa Indonesia. Jenis error ini dapat diantisipasi dengan memperdalam pemahaman tentang tata cara penulisan teks akademik.

Error ketiga yang sering muncul adalah *misformation error*. Error ini sering muncul pada penulisan preposisi, angka ordinal, kata kerja, kata hubung, kata bantu, huruf, artikel, kata benda, kata sifat, dan juga kata keterangan. Ada beberapa kata bahasa Indonesia yang memang diadopsi dari bahasa Inggris, seperti kata musik yang diadopsi dari *music*. Hal ini juga menjadikan siswa bingung untuk memilih kata mana yang benar.

Error keempat adalah *addition error*. Error jenis ini menjadi indikator yang baik bahwa beberapa aturan dasar sudah dapat dimengerti oleh siswa namun pembedanya belum terjadi. Error ini sering terjadi pula pada kata keterangan, artikel, dan preposisi.

Terakhir adalah *misordering error*. Error ini juga terjadi karena adanya pengaruh dari pengetahuan siswa tentang bahasa pertama mereka, yaitu bahasa Indonesia, yang menggunakan formula Diterangkan-Menerangkan. Adapun bahasa Inggris menggunakan formula Menerangkan-Diterangkan.

#### 4 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan error yang paling kerap terjadi pada tulisan deskriptif mahasiswa adalah *omission error*, diikuti *mechanism error*, dan *misformation error*. Dalam hal *omission error*, pemahaman tentang tata bahasa bahasa Inggris merupakan faktor penyebab utamanya. *Mechanism error* disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa pertama mereka, bahasa Indonesia. Jenis error ini dapat diantisipasi dengan memperdalam pemahaman tentang tata cara penulisan teks akademik. *Misformation error* disebabkan adanya beberapa kata bahasa Indonesia yang memang diadopsi dari bahasa Inggris, sehingga menjadikan siswa bingung dalam memilih kata mana yang benar. Error keempat, *addition error*, adalah indikator yang baik bahwa beberapa aturan dasar sudah dapat dimengerti oleh siswa namun pembedanya belum terjadi. Terakhir, *misordering error*, terjadi karena adanya pengaruh dari pengetahuan siswa tentang bahasa pertama mereka, bahasa Indonesia, yang menggunakan pola Diterangkan-Menerangkan, sedangkan bahasa Inggris berpola Menerangkan-Diterangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan, khususnya oleh guru di SMA, untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik.

#### Referensi

- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching Fourth Edition*. New York: Longman.
- Dulay, H. Burt, M., Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Harmer, J. (2004). *The Practice of English Language Teaching Fourth Edition*. New York: Longman.
- Hogue, A. (2003). *The Essentials of English*. New York: Longman
- Murad, T. M., & Khalil, M. H. (2015). Analysis of errors in English writings committed by Arab first-year college students of EFL in Israel. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(3), 475.
- Oshime, A., dan Hogue, A. (2007). *Introduction to Academic English Third Edition*. New York: Pearson Educatoon.
- Saville-Troike, M., & Barto, K. (2006). *Introduction Second Language Acquisition Second Edition*. United Kingdom: Cambridge University Press; 2006. 40.
- Sibirian, T.A. (2013). *Improving Students' Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair*. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*. 2013; 3 (3): 30-34.
- Turnbull, J. (2010). *Oxford Advanced Learner's Dictionary Eight Edition*. New York: Oxford University Press.